

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.²

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 3

² *Ibid*, hal. 5

Melalui penelitian, manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.⁴

Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Peran metodologi sangat diperlukan untuk menghimpun data dalam penelitian. Dengan kata lain, metode penelitian akan memberikan petunjuk tentang bagaimana penelitian dilakukan.⁵ Dalam melakukan metode penelitian, ada beberapa jenis penelitian dan pendekatan yang dapat digunakan, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian dan jenis penelitian sebagai berikut :

³ *Ibid*, hal. 6

⁴ Sugiyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 126

⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 16

1. Pendekatan Kualitatif

Fokus penelitian ini ialah kepada bagaimana strategi yang dipilih dan diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap siswa dalam mempermudah dan meningkatkan pemahamannya pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bagaimana dampak dari strategi tersebut, dan hambatan-hambatan yang bisa muncul selama proses pembelajaran, dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif ialah rangkaian kegiatan atau proses menjangkau informasi dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis.⁶

Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.⁷

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu satu kelompok, suatu organisasi, suatu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh dan deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus akan

⁶ Chairul Shaleh, *Metodologi Penelitian Sebuah Petunjuk Praktis*. (Yogyakarta: CV. Jaya Abadi, 2008), hal. 80

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 85

menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk membangun sebuah teori. Data studi kasus diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Studi kasus bisa dipakai untuk meneliti sekolah di tengah-tengah kota di mana para siswanya memperoleh prestasi akademik luar biasa atau sebaliknya, mencari suatu sekolah di desa terpencil dengan kondisi sarana dan prasarana yang sangat tidak memadai.⁸

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁹

Kemudian, menurut Nusa Putra, studi kasus merupakan pemeriksaan atau kajian yang rinci tentang sesuatu yaitu peristiwa atau kejadian yang spesifik atau khusus, organisasi atau sistem sekolah. Studi kasus adalah eksplorasi yang mendalam tentang sistem yang terbatas atau dibatasi (seperti aktivitas, peristiwa, proses, atau individu-individu) berbasis pengumpulan data yang ekstensif.¹⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, studi kasus adalah jenis penelitian dimana aktifitasnya mengamati, mencari data, dan mencatat keterkaitan fenomena yang terjadi di lapangan tentang suatu hal secara

⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 152

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012) hal. 64

¹⁰ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.

intensif mendalam. Dalam penelitian ini, studi kasus diterapkan untuk mengamati, mencari data, dan mencatat hal-hal terkait fenomena strategi yang digunakan guru pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan pemahaman siswa di lokasi penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat *holistic* (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisahkan ke dalam variable-variabel penelitian. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrument penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif "*researcher is the key instrument*". Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.¹¹

Peneliti dalam penelitian ini berusaha memperoleh data mengenai strategi yang dipakai guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 306

dengan benar dan valid. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh dan kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Peneliti terlebih dahulu menyerahkan surat izin penelitian yang telah disetujui oleh lembaga pendidikan peneliti (IAIN Tulungagung) kepada pihak sekolah (MAN 2 Tulungagung). Setelah diterima dan disetujui oleh pihak sekolah, maka peneliti akan mulai melaksanakan proses penelitian yaitu mengumpulkan data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dan *setting* penelitian selain dibingkai oleh pertimbangan teknis operasional, lokasi dan *setting* penelitian juga dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapapun menariknya suatu masalah, jika *setting* sulit dimasuki oleh peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia. Penting dipertimbangkan suatu lokasi dan *setting* penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi MAN 2 Tulungagung. Madrasah Aliyah Negeri ini bertempat di Jl. Ki Mangunsarkoro No: 101 Desa Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MAN 2 Tulungagung ialah karena MAN 2 Tulungagung merupakan sekolah madrasah tingkat menengah atas yang sangat populer karena prestasi akademik dari para siswanya dan

¹² Ana Isnaini Sholihah, “*Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di MTsN Tulungagung*”. (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 64-65

juga manajemen sekolahnya yang bisa dibilang sangat tegas dan berkualitas. Proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sangat diperhatikan dan diutamakan. Dapat dipastikan pula memiliki guru professionl dengan kemampuannya, sehingga mampu membimbing dan mengajarkan siswanya menjadi berprestasi. Selain itu, kegiatan ekstra kulikuler juga sangat diperhatikan dengan fasilitas dan bimbingan yang diberikan oleh pihak sekolah agar ketrampilan-ketrampilan siswa bisa dimunculkan dan dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

Adapun alasan lain peneliti memilih lokasi ini karena MAN 2 Tulungagung merupakan sekolah dengan sarana dan prasarana yang bisa dibilang sangat lengkap untuk mendukung poses KBM. Tidak sedikit para guru disana terutama guru PAI memanfaatkan media dan sapras untuk mendukung proses pembelajaran mereka. Maka dari itu peneliti memilih lokasi tersebut untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran SKI. Mengingat pihak sekolah sudah sangat mendukung kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan fasilitas yang disediakan.

Dengan demikian, peneliti akan memperoleh informasi yang akurat dan berkualitas tentang strategi yang digunakan para guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman para siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti merupakan sumber data utama penelitian yang memiliki data variabel-variabel yang sedang diteliti.¹³

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.¹⁴

Dalam penelitian yang peneliti lakukan sumber data primer adalah peneliti sendiri dan dilengkapi oleh data sekunder yang keduanya meliputi tiga unsur yaitu:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angka. *Person* yang termasuk sumber data ini adalah wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran

¹³ Saifudin Azwar, *Metod Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka belajar, 1998), hal.3

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu dan Direktorat Tenaga Kependidikan. "Pengolahan dan Analisis Data Penelitian." (2008), hal. 1

Sejarah Kebudayaan Islam, dan siswa yang kelasnya diisi oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. *Diam*, meliputi keadaan ruang kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Bergerak*, meliputi aktifitas, kinerja guru dan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada saat sebelum, sedang dan setelah di kelas. Keduanya merupakan objek untuk menggunakan metode observasi untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh guru pendidikan Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertian ini maka “*paper*” bukan sebatas kertas sebagaimana terjemahan kata “*paper*” dalam Bahasa Inggris, tetapi dapat berwujud batu, kayu, tulang, dan sebagainya, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi. Adapun paper yang dibutuhkan peneliti adalah catatan guru, tentunya yang memuat strategi/rencana pembelajaran yang dipakai selama ini dan hasil dari strategi yang digunakan berupa nilai-nilai siswa seperti nilai presentasi, keaktifan, pemahaman, ulangan harian, dan lain sebagainya.¹⁵

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta 2013) hal. 172

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.¹⁶

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan pada kondisi nyata atau yang berjalan secara alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.¹⁷

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan anatara beberapa orang antara dua atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁸

Haris mengungkapkan definisi wawancara dalam konteks penelitian kualitatif, yaitu sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 308

¹⁷ *Ibid*, hal. 309

¹⁸ Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 83

telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.¹⁹

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.²⁰

Menurut Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiyono, mengungkapkan bahwa:

Interviewing provide the research a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone.

Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemui melalui observasi.²¹

¹⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group: Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 31

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 317

²¹ *Ibid*, hal. 318

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang wawancara, pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan seperti recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Wawancara Semistruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth* interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tidak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²²

Dalam penelitian ini, peneliti telah menggunakan bentuk wawancara semiterstruktur. Dalam wawancara terstruktur ini peneliti telah bertindak terlebih dahulu sebagai pewawancara, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman dan dalam pelaksanaannya peneliti lebih membebaskan informan dalam berpendapat. Teknik wawancara difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam yang mengajar pelajaran sejarah kebudayaan Islam, dan siswa MAN 2 Tulungagung guna untuk memperoleh informasi yang valid terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran SKI di MAN 2 Tulungagung.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan data dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan

²² *Ibid*, hal.319-320

pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki yang disebut dengan observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.²³

Menurut Mattews and Ross yang dikutip oleh Haris, observasi ialah sebagai berikut:

Observation is the collection of data through the use of human senses. in some natural conditions, observation is the act of watching social phenomenon in the real world and recording events as they happen.

Dari definisi menurut Mattews and Ross di atas dinyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Tentu saja indra lainnya pun dapat dilibatkan seperti indra pendengaran, indra penciuman, indra perasa, dan lain sebagainya. Seperti syarat sebuah perilaku yang dapat diobservasi di atas yaitu dapat dilihat (dengan menggunakan indra penglihatan), dapat didengar (dengan indra pendengaran, ada pula objek observasi yang menggunakan indra perasa misalnya mengamati kenaikan suhu, dan lain sebagainya.²⁴

Definisi observasi dalam konteks situasi natural yang dimaksud oleh Mattews and Ross di atas mengacu kepada ranah riset kualitatif,

²³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal 158-159

²⁴ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Obsevasi...*, hal. 129

yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya.²⁵

Menurut Herdiansyah yang dikutip oleh Haris didalam bukunya, mengemukakan pengertian observasi sebagai berikut:

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosa.²⁶

Diam, meliputi keadaan ruang kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Bergerak*, meliputi aktifitas, kinerja guru dan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada saat sebelum, sedang dan setelah di kelas. Keduanya merupakan objek untuk menggunakan metode observasi untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh guru pendidikan Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data/dokumen yang tertulis.²⁷

²⁵ *Ibid*, hal. 130

²⁶ *Ibid*, hal. 131

²⁷ Irawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal.

Dokumentasi merupakan teknik mendapatkan data dari berbagai sumber media, baik dari dokumen video, kamera, surat kabar, makalah, bulletin dan lainnya, dengan adanya dokumentasi ini akan terdapat informasi yang sekitarnya sesuai dengan variabel penelitian.²⁸ Sebagian dibidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, rapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dan lain sebagainya.²⁹

Dokumentasi yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data sekunder yaitu data tertulis yang memberikan keterangan tentang sejarah berdirinya MAN 2 Tulungagung, visi, misi dan tujuan MAN 2 Tulungagung, keadaan siswa, struktur organisasi, jumlah guru di MAN 2 Tulungagung dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, mmenjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yag penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206

²⁹ Lexy J. Moleong ..., hal 217

³⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 3

tertentu. Miles and huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan.³¹

Langkah pertama ini berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Tulungagung.

2. Penyajian Data

Setelah mendapatkan data yang penting maka dalam analisis data yang selanjutnya yaitu disajikannya data dalam suatu bentuk tertentu baik

³¹ *Ibid*, hal. 338

berupa teks naratif, bagan, grafik dan lainnya. Dalam penyajiannya agar mudah dipahami dan lebih singkat sebaiknya juga dilakukan pengelompokan data yang sejenis. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat memahami laporan penelitian dengan jelas dan sesuai.

Dalam penelitian ini data yang dihasilkan disajikan dalam bentuk teks naratif yang singkat, hal ini dikarenakan data yang didapatkan oleh peneliti adalah berupa kalimat maupun kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian. Sehingga sajian data tersebut memuat sekumpulan informasi yang nantinya akan bisa ditarik kesimpulannya. Proses penyajian ini merupakan proses yang tersusun secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan dari berbagai penemuan dalam penelitian.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Analisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang telah didapatkan selama penelitian. Karena ini merupakan penelitian kualitatif jadi dalam kesimpulan awal masih bersifat sementara, ini bisa berubah jika tidak adanya bukti yang mendukung. Akan tetapi bila sudah ditemukan bukti yang mendukung maka kesimpulan awal sudah bisa dikatakan valid. Sebelum dikatakan valid harus di verifikasi terlebih dahulu. Verifikasi merupakan upaya pembuktian kembali valid tidaknya suatu kesimpulan atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Verifikasi dapat dilakukan pengecekan ulang, triangulasi, merekomendasikan pada periset

selanjutnya dan sebagainya. Apabila kesimpulan tidak terbukti kevalidannya, maka hasil temuan akan kembali diteliti.³²

Disini penulis menarik kesimpulan terhadap data yang telah diperoleh selama dan sesudah penelitian berlangsung. Dengan didapatkannya kesimpulan maka penelitian ini bisa mendapatkan data yang sah oleh sebab itu penarikan kesimpulan merupakan langkah yang penting dari analisis data ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya. Oleh karena itu jika ada lima orang peneliti dengan latar belakang berbeda meneliti objek yang sama akan mendapatkan lima temuan dan semuanya dinyatakan valid jika yang ditemukan tersebut tidak berbeda dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *conformability* (objektivitas).³³

³²Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 288-296

³³Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal ..., hal. 14-15

1. Uji Kredibilitas

Derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaannya bisa dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat dalam penelitian, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat.

a. Perpanjang keikutsertaan

Perpanjang keikutsertaan berarti peneliti di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah

satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

c. Diskusi Sejawat

Dengan cara mengekspos hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki keahlian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran. Dari informasi yang telah digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda, yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

d. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji redibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi

atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.³⁴

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari *person*, *place*, dan *paper*. Dari hasil yang diperoleh tersebut dikaji dalam suatu bahasan yang kemudian dicari kesesuaian antara data yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian....*, 372-374

apabila sudah sesuai maka berarti data yang terjadi dilapangan (*place and paper*) sesuai dengan apa yang di peroleh dari *person*, maka data itu benar dan valid.

2. Uji *Transferability*

Transferability atau keteralihan pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. *Transferability* tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan ditempat lain.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* atau kebergantungan dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu harus dilakukan uji *dependability*. Pengujian *dependability* biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai

dari menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan.

4. Uji *Konfirmability*

Uji *komfirmability* atau kepastian mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *komfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *komfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.³⁵

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan yang peneliti lakukan dalam melaksanakan penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Tulungagung ini terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teoriteori yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran SKI di MAN 2 Tulungagung. Tahap ini dilakukan pada proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh dosen pembimbing.

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal ..., hal. 18-19

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus peneliti dilokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Keabsahan Data

Setelah data dari lapangan diperoleh, langkah selanjutnya yaitu pengecekan keabsahan data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya kesalahan dalam data yang diperoleh.

4. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir yaitu pelaporan dari seluruh rangkaian penelitian yaitu melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi.